

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang wajib dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi dasar utama sebelum seseorang mampu memahami makna serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Perintah untuk membaca Al-Qur'an secara tartil telah ditegaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yang menuntut setiap Muslim membaca dengan penuh ketelitian, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap muslim karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah dan pemahaman ajaran Islam. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menuntut kelancaran, tetapi juga ketepatan makhraj, hukum tajwid, serta adab tilawah yang benar. Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi bagi penguasaan materi keagamaan lainnya. Lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) memegang peran penting dalam membentuk kemampuan dasar tersebut sejak usia dini. Pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan metodologis yang sistematis dan terstruktur. Tanpa metode yang tepat, proses belajar membaca cenderung lambat dan hasilnya tidak merata. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya, 2014).

Al-Qur'an sendiri menempatkan aktivitas membaca sebagai pintu awal perolehan ilmu sebagaimana termuat dalam wahyu pertama surat Al-'Alaq. Para ulama menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara tartil, yaitu jelas huruf dan hukumnya. Ketartilan tidak dapat dicapai tanpa latihan yang terarah dan bimbingan guru yang kompeten. Karena itu, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan membaca teks biasa. Dibutuhkan metode khusus yang dirancang sesuai karakteristik huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an.

Pengajaran yang tidak sistematis berpotensi menimbulkan kesalahan bacaan yang menetap. Kesalahan yang menetap akan sulit diperbaiki pada tahap lanjutan pembelajaran.

Dalam praktik di lapangan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Sebagian santri mampu membaca dengan lancar namun kurang tepat tajwidnya, sementara yang lain tepat tetapi kurang lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kecepatan, tetapi juga ketepatan. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an harus mencakup beberapa aspek sekaligus. Aspek tersebut meliputi kelancaran, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan panjang pendek bacaan. Pengukuran kemampuan yang komprehensif membutuhkan instrumen penilaian yang terstruktur. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang objektif dan dapat dianalisis secara ilmiah (Arikunto, 2013).

Metode pembelajaran merupakan komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode tidak hanya dipahami sebagai cara mengajar, tetapi sebagai strategi sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan, metode yang menekankan latihan berulang sangat dianjurkan. Latihan berulang membantu membentuk kebiasaan dan ketepatan respons belajar. Teori behavioristik menjelaskan bahwa pengulangan dan penguatan berperan besar dalam pembentukan keterampilan. Prinsip ini relevan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menuntut ketepatan bunyi (Skinner, 1953).

Selain pendekatan behavioristik, pembelajaran keterampilan juga berkaitan dengan konsep mastery learning. Mastery learning menekankan bahwa peserta didik harus menguasai satu unit kompetensi sebelum berpindah ke unit berikutnya. Sistem ini menuntut evaluasi bertahap dan ketuntasan belajar. Jika ketuntasan belum tercapai, maka perlu dilakukan perbaikan dan pengulangan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam pembelajaran yang bersifat prosedural dan teknis. Membaca Al-Qur'an termasuk keterampilan prosedural karena memiliki aturan baku. Oleh

sebab itu, metode membaca Al-Qur'an yang berbasis ketuntasan sangat relevan digunakan (Via et al., 2023).

Di Indonesia berkembang berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan di TPQ dan madrasah. Metode tersebut antara lain Baghdadiyah, Iqra', Tilawati, Yanbu'a, dan Qira'ati. Setiap metode memiliki ciri khas dalam urutan materi dan strategi latihan. Perbedaan metode berdampak pada kecepatan dan kualitas hasil belajar. Karena itu, kajian ilmiah terhadap metode sangat diperlukan. Penelitian berbasis data dapat memberikan gambaran objektif tentang efektivitas metode. Tanpa penelitian, penilaian metode cenderung bersifat subjektif dan berbasis pengalaman semata (Sugiyono, 2019).

Metode Qira'ati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lahir dari proses pengembangan metode sebelumnya, yaitu metode Baghdadiyah. Secara historis, metode Baghdadiyah menggunakan pendekatan pengejaan (tahjiyyah) dalam mengenalkan huruf hijaiyah sebelum membaca secara utuh. Namun, dalam perkembangannya, metode ini memiliki kelemahan karena dianggap kurang menekankan ketepatan bacaan sejak awal serta membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran.

Sebagai bentuk pengembangan, metode Qira'ati yang diperkenalkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi muncul dengan pendekatan yang lebih praktis dan sistematis, yaitu langsung membaca tanpa mengeja (direct reading method) dengan tetap berlandaskan kaidah tajwid yang ketat. Dengan demikian, Qira'ati dapat dipahami sebagai bentuk penyempurnaan (revisi pedagogis) dari metode Baghdadiyah yang menekankan efisiensi pembelajaran, ketepatan makhraj, serta standar mutu bacaan sejak tahap awal pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang banyak digunakan dan dikembangkan di Indonesia adalah metode Qira'ati. Metode ini menekankan pembelajaran secara bertahap melalui jilid-jilid yang sistematis, pembacaan langsung di hadapan guru (talaqqi), serta penekanan pada ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran. Dengan pendekatan yang praktis dan terstruktur, metode Qira'ati diyakini mampu membantu santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif dibandingkan metode

konvensional yang hanya mengandalkan hafalan atau pengulangan tanpa bimbingan yang terstandar. Metode Qira'ati dikenal sebagai metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pembacaan langsung tanpa mengeja. Santri dilatih membaca sesuai bunyi sejak awal pembelajaran. Metode ini juga menekankan ketepatan tajwid sejak jilid dasar. Sistem evaluasinya menggunakan tashih bacaan secara langsung oleh guru. Santri tidak diperkenankan naik halaman jika bacaan belum benar. Pendekatan ini menunjukkan orientasi mutu, bukan sekadar penyelesaian materi. Karakteristik tersebut menjadikan metode Qira'ati menarik untuk diteliti efektivitasnya (Zarkasyi, 1990).

Secara pedagogis, metode berbasis drill dan koreksi langsung memiliki keunggulan dalam pembelajaran fonetik. Membaca huruf hijaiyah membutuhkan ketepatan artikulasi yang tidak bisa dicapai hanya dengan teori. Diperlukan praktik langsung dan umpan balik segera dari guru. Koreksi langsung mencegah kesalahan menjadi kebiasaan permanen. Model latihan terstruktur terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan dasar. Hal ini sejalan dengan teori strategi pembelajaran langsung. Strategi tersebut cocok untuk materi yang memiliki standar benar-salah yang jelas (Sanjaya, 2014).

Metode Qira'ati secara teoritis dan empiris dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapannya belum selalu menghasilkan kemampuan membaca yang optimal pada seluruh santri. Berdasarkan observasi awal peneliti di Taman Pendidikan Qur'an Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan Taman Pendidikan Qur'an Darul Qur'an Kesambi Cirebon, masih ditemukan santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kurang tepat dalam pelafalan makhraj huruf, serta belum konsisten dalam penerapan hukum tajwid, meskipun proses pembelajaran telah menggunakan metode Qira'ati. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal efektivitas metode Qira'ati dengan fakta kemampuan membaca Al-Qur'an santri di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif untuk menguji secara empiris sejauh mana pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kedua TPQ tersebut. Meskipun metode Qira'ati telah digunakan secara luas, penelitian kuantitatif

tentang pengaruhnya masih terbatas. Banyak kajian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut kuat dalam menggambarkan proses, tetapi kurang dalam pengukuran pengaruh. Penelitian kuantitatif diperlukan untuk menguji hubungan dan pengaruh secara statistik. Data kuantitatif memungkinkan perbandingan hasil antar lembaga. Dengan demikian, simpulan yang dihasilkan lebih terukur. Kekosongan data kuantitatif inilah yang menjadi celah penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Pendidikan Qur'an Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan Taman Pendidikan Qur'an Darul Qur'an Kesambi Cirebon. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan akademis bahwa kedua TPQ tersebut sama-sama menerapkan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga memiliki kesamaan variabel perlakuan (treatment). Kesamaan ini penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa perbedaan hasil yang muncul dapat dianalisis sebagai variasi dari pengaruh metode, bukan perbedaan metode pembelajaran itu sendiri. Selain itu, kedua TPQ memiliki perbedaan karakteristik dalam aspek lingkungan sosial, latar belakang kemampuan awal santri, serta kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya variasi capaian kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan ini secara metodologis relevan untuk melihat konsistensi pengaruh metode Qira'ati pada konteks lembaga pendidikan nonformal yang berbeda. Dengan demikian, pemilihan dua lokasi penelitian ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dasar ilmiah karena memungkinkan dilakukannya analisis komparatif berbasis data kuantitatif menggunakan regresi linear untuk menguji kekuatan dan konsistensi pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Diperlukan penelitian berbasis tes bacaan terstandar. Pengukuran terstandar akan menghasilkan data yang dapat dianalisis statistik. Analisis statistik membantu menarik kesimpulan yang lebih objektif (Arikunto, 2013). Variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dipilih karena keterampilan ini merupakan tujuan utama pembelajaran di TPQ sekaligus menjadi indikator keberhasilan penerapan metode Qira'ati. Pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an secara objektif dan

sistematis penting dilakukan agar pengaruh metode Qira'ati dapat dibuktikan secara ilmiah melalui data empiris, bukan sekadar asumsi atau pengalaman subjektif.

Akar masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya data kuantitatif terukur mengenai pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada dua TPQ tersebut. Penilaian keberhasilan selama ini lebih banyak berbasis persepsi pengajar. Persepsi tidak selalu menggambarkan capaian kemampuan secara akurat. Diperlukan instrumen tes dengan rubrik penilaian yang jelas. Rubrik membantu menjaga konsistensi penilaian antar penilai. Data hasil tes dapat diolah menggunakan teknik statistik komparatif. Pendekatan ini menjadi cara penyelesaian masalah penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dasar rasional dan metodologis yang kuat (Sugiyono, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Qira'ati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh (Eva Shofiyatun Nisa & Dewi Maharani, 2022) menunjukkan bahwa metode Qira'ati berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an, yang dibuktikan melalui analisis regresi linier dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Penelitian lain oleh (Fauziah & Kurniati, 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode Qira'ati memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan kategori kemampuan sangat baik.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada lembaga pendidikan formal atau semi-formal dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh metode Qira'ati pada lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ, khususnya di wilayah Kabupaten Cirebon. Padahal, TPQ memiliki peran strategis dalam membangun dasar kemampuan membaca Al-Qur'an anak sejak dini serta membentuk kedisiplinan dan pembiasaan ibadah. Penelitian di PAUD An-Nur Banyuwangi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membentuk karakter disiplin dan sikap humanis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian berupa kesenjangan (gap research) antara harapan ideal efektivitas metode Qira'ati yang secara teoritis dan empiris dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan fakta kemampuan membaca Al-Qur'an santri di lapangan yang masih menunjukkan variasi dan belum optimal, khususnya di TPQ Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan TPQ Darul Qur'an Kesambi Cirebon. Gap penelitian ini juga terlihat dari masih terbatasnya penelitian kuantitatif yang menguji konsistensi pengaruh metode Qira'ati pada dua lembaga dengan karakteristik berbeda secara bersamaan. Selain memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola TPQ dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode Qira'ati secara lebih optimal.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh variabel metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan analisis regresi linear sederhana pada dua TPQ dengan karakteristik berbeda secara simultan. Penelitian ini tidak hanya menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga memberikan analisis mengenai kekuatan hubungan (strength of relationship) dan besarnya kontribusi metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada masing-masing lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif komparatif terhadap konsistensi hasil regresi (nilai koefisien regresi dan R Square) pada dua konteks lembaga pendidikan nonformal yang berbeda, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh metode Qira'ati bersifat stabil atau bervariasi tergantung karakteristik lingkungan belajar. Pendekatan ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian kuantitatif pendidikan Al-Qur'an yang selama ini lebih banyak bersifat deskriptif dan belum banyak mengkaji aspek konsistensi pengaruh antar lokasi penelitian secara bersamaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di**

Taman Pendidikan Qur'an Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan Taman Pendidikan Qur'an Darul Qur'an Kesambi Cirebon.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Meskipun metode Qira'ati telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, namun penerapannya di TPQ Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan TPQ Darul Qur'an Kesambi Cirebon belum pernah diteliti secara kuantitatif.
2. Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kedua TPQ tersebut masih beragam, khususnya dalam aspek kelancaran, makhraj huruf, dan penerapan hukum tajwid.
3. Penelitian terdahulu banyak menyoroti pengaruh metode Qira'ati di sekolah formal (MI, MTs, atau PAUD), tetapi belum banyak yang meneliti pada konteks TPQ sebagai lembaga non-formal di wilayah Cirebon.
4. Belum adanya data empiris yang menunjukkan seberapa besar pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kedua TPQ tersebut.
5. Kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak sejak dini menuntut adanya penelitian yang memberikan bukti nyata efektivitas metode Qira'ati di TPQ, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat batasan masalah yang akan dibahasnya, agar tidak melampaui dari judul dan lebih terarah dalam penulisannya, maka dengan itu peneliti memfokuskan pada:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dibatasi pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan hukum tajwid.

3. Subjek penelitian dibatasi pada santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Kemantren Sumber dan TPQ Darul Qur'an Kesambi yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa angka-angka hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan TPQ Darul Qur'an Kesambi Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan TPQ Darul Qur'an Kesambi Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan TPQ Darul Qur'an Kesambi Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan TPQ Darul Qur'an Kesambi Cirebon.
2. Mengukur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kedua TPQ tersebut yang mencakup aspek kelancaran, makhraj huruf, dan penerapan tajwid.
3. Menganalisis pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hikmah Kemantren Sumber Cirebon dan TPQ Darul Qur'an Kesambi Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya mengenai efektivitas metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ, sekaligus memperkaya khazanah literatur dalam studi Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan metode tradisional dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru atau instruktur TPQ, penelitian ini dapat memberikan pemahaman empiris mengenai efektivitas metode Qira'ati sehingga dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bagi lembaga TPQ, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri. Bagi para santri, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makhraj huruf, maupun penerapan hukum tajwid, dapat meningkat secara signifikan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan perbandingan untuk mengkaji lebih jauh metode pembelajaran Al-Qur'an di berbagai konteks dan jenjang pendidikan.